

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan harus diberikan sejak dini oleh orang tua, seperti sabda Nabi Muhammad Saw., “tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahad.” Selanjutnya, memori yang dimiliki seorang anak masih sangat jernih dan belum dipenuhi berbagai macam pikiran ataupun pertimbangan seperti layaknya seorang dewasa. Daya ingat seorang anak sangat luar biasa, tidak mudah lupa walaupun hafalan tersebut belum disertai pemahaman.¹

Karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan serta sistem aturan dan hukum. Terwujudnya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga pendidikan agama yang lain (Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) di sekolah. Sejalan dengan ini, semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan karakter dan setiap guru haruslah memerhatikan sikap dan tingkah laku peserta didiknya. Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu. Ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu amaliah. Artinya, seorang yang memperoleh suatu ilmu akan dianggap berarti apabila ia mau mengamalkan ilmunya. Terkait dengan hal ini, Al-Ghazali (dalam AL-Absyari, 1987:46) mengatakan, “Manusia seluruhnya akan hancur, kecuali orang-orang

¹Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015),92

yang berilmu. Semua orang yang beramal pun akan hancur, kecuali orang-orang yang ikhlas dan jujur”.²

Menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat dilakukan dengan cara melalui amalan praktis seperti doa, nyanyian religius. Dalam mengajarkan kedua hal tersebut bisa dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Seperti halnya saat mengajarkan doa dan zikir pada anak. Bagaimanakah caranya? Mendidik anak saat berdoa sangat penting karena kita sendiri sudah menanamkan manfaatnya berdoa. Oleh karena itu, perlu dibiasakan dari kecil untuk berdoa. Pertama, yang perlu kita perhatikan adalah contoh dari orang tua. Meskipun anak-anak tidak mengerti berdoa, berkata-kata terhadap sesuatu pribadi yang tidak kelihatan langsung, tetapi sikap berdoa mungkin itu yang perlu diajarkan. Kemudian perlu ditegaskan pada anak-anak bahwa tuhan (Allah Swt.) sangat mengasihi anak-anak. Dengan demikian, anak-anak yang polos selalu berdoa dengan kejujuran, hatinya merasa dikuatkan, dan anak akan lebih berani untuk mengucap doa, meskipun dengan kesalahan dan pastinya harus dimaklumi. Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat penting dimana sudah disebutkan dalam Al-Quran surat luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ “

Yang artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".³

²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: AMZAH, 2015), 36

³ Al-Quran terjemah, surat Luqman ayat 13

Seperti doa hendak makan, masuk kamar mandi, hendak tidur, bangun tidur, naik kendaraan dan bacaan-bacaan salat seperti sujud, ruku, serta dzikir di pagi hari dan sore hari. Inilah yang selalu dihafalkan oleh para sahabat dan orang shaleh di waktu kecil mereka. Syair-syair yang manis yang menenangkan hati adalah cara yang cukup efektif untuk membantu anak dalam memahami banyak hal.

Menurut Arnol Gessel, anak pada usia bayi sudah mempunyai perasaan ketuhanan. Perasaan ini sangat memegang peranan penting dalam diri pribadi anak seiring dengan perkembangan kognisi, emosi, dan bahasa anak. Untuk membantu perkembangan kesadaran beragam anak, salah satunya yaitu orang tua harus mengenalkan konsep-konsep atau nilai-nilai agama kepada anak melalui bahasa seperti: pertama pada saat memberi makan atau menyusui, memandikan, membedaki, dan memakaikan pakaian kepada anak, bacakanlah *basmalah* yang artinya “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.” Setelah selesai bacakanlah *hamdalah* yang artinya, “segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam.”⁴

Hal lain yang dapat dilakukan dalam menanamkan nilai agama pada anak yaitu dengan cara memberikan nyanyian relegius yang dapat diterapkan dengan metode bernyanyi pada anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang biasanya sangat disenangi oleh anak. Karena dalam bernyanyi anak dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya dengan menggunakan iringan musik yang disukainya.

⁴Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 93-94

Menurut Frank Wood, musik adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Di sisi lain, musik merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan. Musik, termasuk bernyanyi memberikan efek pada otak dengan cara menstimulasi intelektual dan emosional. Musik, juga memengaruhi fisik dengan cara mengubah kecepatan detak jantung, sistem pernapasan, tekanan darah, dan berakasi otot. Hal ini menunjukkan bahwa musik mempunyai basis neurologi di dalam otak, khususnya *cortex frontal*, *amygdala*, dan sistem *limbik*

Beberapa riset di bidang neurosains menunjukkan bahwa bayi yang berusia tiga (3) bulan dapat mempelajari dan mengingat gerakan-gerakan tertentu ketika lagu-lagu tertentu dinyanyikan. Bahkan, bayi telah mampu merespon intonasi harmoni sejak usia 3-4 bulan dan dapat membedakan dua intonasi musik yang berurutan, serta mengenali melodi saat dimainkan dengan kunci atau nada berbeda. Selanjutnya, pada usia 7 bulan, bayi mulai mampu mengategorikan pola-pola irama dan melodi berdasarkan indikator tertentu. Dan ketika anak-anak sudah memasuki usia prasekolah, secara spontan mampu menggunakan musik pada saat bermain dan berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa musik dapat digunakan untuk stimulasi memori atau daya ingat anak usia dini.⁵

Di TK Mustika yang beralamatkan di Jl. Raya Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan sudah menerapkan metode bernyanyi yang salah satunya bertujuan untuk menanamkan nilai agama pada anak dari sejak dini. Dalam menanamkan nilai agama tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah agar anak terbiasa dari sejak dini untuk berperilaku baik terhadap orang-orang disekitarnya,

⁵Suryadi, *TEORI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI*. (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 188.

baik terhadap guru, teman saat dilingkungan sekolah dan juga terhadap orang tua dan keluarga serta masyarakat sekitar saat berada di rumah dan dilingkungan masyarakat. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa ilmu Agama sangat penting untuk anak usia dini. Dimana akhlak tersebut sebagai bekal untuk anak beramal kebaikan. Respon dari anak-anak sendiri terhadap ilmu Agama yang diajarkan oleh guru sangatlah baik bahkan dukungan dari orang tua juga sangat antusias sekali. Mereka sangat mendukung karena semuanya juga demi kebaikan dari anak-anak tersebut. Metode bernyanyi untuk meningkatkan nilai agama tersebut diterapkan sesuai dengan jadwal dan tema yang ada. Namun setiap harinya di TK Mustika tersebut sudah terbiasa sebelum memulai pelajaran yaitu membaca doa-doa dan bernyanyi. Salah satu dari lagu yang dinyanyikan yaitu yang berkaitan dengan agama seperti menyanyikan rukun islam dan rukun iman dan juga masih ada yang lainnya.

Makna bernyanyi sendiripun merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat banyak orang, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi aspek fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.⁶

⁶Muhammad Fadlillah, dan Lilif Muallifatu Khorida, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2013), 160

Bernyanyi juga bisa diartikan sebagai aktivitas inti bagi anak-anak di lembaga PAUD selain bermain adalah bernyanyi, termasuk di dalamnya adalah bermain musik. Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan di depan, bahwa setiap guru PAUD dipersyaratkan untuk dapat bernyanyi, di samping memandu permainan dan bercerita.⁷

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penanaman nilai agama dengan metode bernyanyi yang ada di TK Mustika Lebbek Pakong. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Pakong Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Dari apa yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari apa yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah diatas maka dalam penelitian ini diharapkan mencapai tujuan sebagai berikut:

⁷Suryadi, *MANAJEMEN PAUD*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2011), 156

1. Untuk mendeskripsikan cara Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan cara mengatasi kendala yang di hadapi oleh guru dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan referensi bagi guru agar kedepan dalam proses belajar dan menanamkan nilai agama lebih baik lagi bagi anak.

2. Bagi Siswa/Anak Tk

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dapat menjadikan siswa/anak untuk menjadi lebih tahu, paham dan mengerti tentang nilai agama serta anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi TK MUSTIKA

Sebagai bahan tambahan dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan program pendidikan disekolah, khususnya dapat mengetahui

dan menanamkan nilai agama pada anak dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini pastinya akan menjadi salah satu pengalaman yang baik untuk masa depan dan mampu membuka cakrawala pemikiran serta memberikan wawasan keilmuan. Khususnya dapat mengetahui bagaimana untuk menanamkan nilai Agama kepada anak dengan menggunakan metode bernyanyi.

5. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi dan acuan dalam melaksanakan tugas dari kampusnya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang batasan atas variable-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian didalamnya juga menjabarkan variabel menjadi sub variabel serta indikator-indikatornya.⁸Ruang dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai agama melalui metode bernyanyi. Kemudian lingkungannya adalah Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Batasan penelitian yang dimaksud disini yaitu penulis membatasinya sebagai berikut: (a). Menanamkan nilai agama (b). Melalui metode bernyanyi. (c). Pada anak, pada anak disini maksudnya yaitu pada anak usia dini yang mana anak usia dini disini meliputi anak yang berusia 3-6 tahun atau lebih tepatnya PAUD. TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, terdiri dari dua kelas, yang mana ada kelas A dan kelas B. Kelas A yaitu terdiri dari anak yang

⁸Akademik 2015, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2015), 11.

masih berusia antara 3-4 tahun yang mana dikelas A ini masih dianggap sebagai pemula. Dan dikelas B yaitu anak yang berusia 4-6 tahun dimana anak dikelas B merupakan anak dari kelas A yang dianggap sudah mampu untuk mengikuti pelajaran ketingkat yang lebih lanjut lagi. Namun antara kelas A dan juga kelas B sudah sama-sama menerapkan dalam pembelajarannya yaitu sudah sama-sama menerapkan nilai agama kepada anak didik antara 2 kelas tersebut. Yang mana sama-sama menggunakan metode bernyanyi.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Nilai Agama

Agama memegang peranan penting dalam menata hidup manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun penataan hidup bersama dalam masyarakat.

Nilai agama merupakan nilai luhur yang ditransfer dan diadopsi ke dalam diri. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai agama terinternalisasi didalam dirinya .

2. Metode bernyanyi

Metode pembelajaran yang didalamnya dalam melaksanakan aktivitas belajar menggunakan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Dengan cara itu anak bisa dengan mudah untuk mengingat apa yang telah dipelajari. karna cara seperti itu tidak akan memberatkan bagi anak. Dan pada dasarnya anak-anak memang

sangat senang dengan hal-hal yang berkaitan dengan bernyanyi. Anak-anak juga akan bisa dengan mudah dalam menerapkannya dalam kegiatannya sehari-hari dari apa yang telah dipelajari saat berada disekolah.